

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan merupakan suatu pembentukan terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena pemahaman baru (Riyanto, 2013).

Pengetahuan merupakan suatu pemahaman teoritis dan praktis yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan memiliki peran yang penting terhadap kehidupan dan perkembangan baik individu, masyarakat, atau organisasi (Basuki, 2017).

Pengetahuan yaitu adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan pengindraan suatu objek (Notoatmodjo, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan bertambahnya informasi dengan pemahaman yang dimiliki seseorang melalui pengindraan.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu termasuk dalam tingkat pengetahuan yang rendah. Kata lain dari kata kerja untuk mengukur pengetahuan tentang apa yang telah dipelajari seperti menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan kemampuan seseorang terhadap interpretasi suatu objek dengan benar. Seseorang yang telah

paham maka harus bisa menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan lain sebagainya.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang dapat mengaplikasikan atau menggunakan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip terhadap suatu kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau menjelaskan suatu objek ke dalam komponen yang terjadi dalam suatu masalah.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau menghubungkan sesuatu menjadi satu bentuk yang logis dari pengetahuan yang dimilikinya.

6) Evaluasi (*avaluation*)

Evaluasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian tentang objek tertentu. Penilaian tersebut didasari pada kriteria yang telah ditentukan.

c. Faktor-faktor pengaruh dalam pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) faktor pengaruh dalam pengetahuan yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu ajaran yang di berikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan seseorang itu dapat memahami apa yang di sampaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak juga pengetahuan yang dimilikinya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan dapat diartikan dengan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan uang dan menjadikan orang tersebut mendapatkan

pengalaman serta pengetahuan yang baru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Usia

Semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki. Dengan hal ini akan menjadikan seseorang tersebut mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis (mental).

4) Minat

Minat memiliki arti suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat menjadikan orang itu terus mencari informasi sehingga orang tersebut akhirnya memperoleh informasi atau pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang di alami seseorang dengan nyata dengan lingkungannya.

6) Kebudayaan Lingkungan di sekitar

Lingkungan sekitar merupakan tempat yang sangat berpengaruh besar terhadap seseorang untuk pembentukan karakter atau sikap yang dimiliki.

7) Informasi atau media massa

Dalam era digital yang modern ini kemudahan untuk mencari informasi sangatlah mudah. Dengan hal ini menjadikan seseorang cepat mendapatkan pengetahuan atau informasi secara up to date.

d. Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari objek penelitian atau responden. Data kualitatif dapat digambarkan dengan kata-kata dan untuk data kuantitatif berwujud angka-angka.

Skala pengukuran untuk mengukur tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kategori baik, yaitu dapat menjawab dengan benar >75% dari yang diharapkan.
- 2) Kategori cukup, yaitu dapat menjawab dengan benar 60% - 75% dari yang diharapkan.
- 3) Kategori kurang, yaitu dapat menjawab dengan benar < 60% dari yang diharapkan.

2. Luka Bakar

a. Definisi

Luka bakar adalah luka yang disebabkan oleh kontak langsung atau tidak langsung dengan suhu tinggi seperti api, air panas, listrik, bahan kimia dan radiasi (Nugroho, 2012).

Luka bakar merupakan cedera yang terjadi ketika jaringan tubuh bersentuhan langsung atau terpapar panas dari api, uap, cairan, dan benda panas, bahan kimia, sengatan listrik atau radiasi (Santosa, 2019).

b. Klasifikasi Luka Bakar

Menurut Nugroho (2012) klasifikasi luka bakar :

Tabel 2. 1

Klasifikasi Luka Bakar

Klasifikasi	Jaringan yang rusak	Klinis	Tes jarum "Pin Prick"	Waktu sembuh	Hasil
I	Epidermis	Sakit, merah, kering	Hiperalgisi	7 hari	Normal
II Dangkal	Sebagian dermis, folikel, rambut dan kelenjar keringat utuh	Sakit merah/kuning, basah, bula	Hiperalgisi atau normal	7-14 hari	Normal, pucat, berbintik
Dalam	Hanya kelenjar keringat yang utuh	Sakit merah/kuning, basah, bula	Hipoalgisi	14-31 hari	Pucat, depigmentasi, rata, mengkilat, rambut (-), cicatrix, hipertropi

Klasifikasi	Jaringan yang rusak	Klinis	Tes jarum "Pin Prick"	Waktu sembuh	Hasil
III	Dermis seluruhnya	Tidak sakit, putih, coklat, hitam, kering	Analgesi	21 hari persekondam	Cicatrix, hipertropi

Menurut Huda (2016) klasifikasi luka bakar berdasarkan penyebab, kedalaman luka, dan keseriusan luka yaitu :

- 1) Berdasarkan penyebab
 - a) Karena api
 - b) Karena air panas
 - c) Karena bahan kimia
 - d) Karena listrik
 - e) Karena radiasi
 - f) Karena suhu rendah (*frost bite*)
- 2) Berdasarkan kedalaman luka bakar
 - a) Luka bakar derajat I
 - b) Luka bakar derajat II
 - (1) Derajat II dangkal (*superficial*)
 - (2) Derajat II dalam (*deep*)
 - c) Luka bakar derajat III
- 3) Berdasarkan tingkat keseriusan luka
American Burn Association menggolongkan luka bakar menjadi tiga kategori :
 - a) Luka bakar mayor
 - b) Luka bakar moderat
 - c) Luka bakar minor
- 4) Ukuran luas luka bakar
 Cara pengukuran luas luka bakar, yaitu dengan metode :
 - a) *Rule of nine*
 - (1) Kepala dan leher : 9%
 - (2) Dada depan dan belakang : 18%

(3) Abdomen depan dan belakang : 18%

(4) Tangan kanan dan kiri : 18%

(5) Paha kanan dan kiri : 18%

(6) Kaki kanan dan kiri : 18%

(7) Genital : 1%

b) Diagram

Diagram penentuan luas luka bakar dengan Lund dan Browder, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 2

Luas Luka Bakar

Lokasi	Usia (tahun)			
	0 - 1	1 - 4	05-09	10-15
Kepala	19	17	13	10
Leher	2	2	2	2
Dada & perut	13	13	13	13
Punggung	13	13	13	13
Pantat kiri	2,5	2,5	2,5	2,5
Pantat kanan	2,5	2,5	2,5	2,5
Kelamin	1	1	1	1
Lengan atas kanan	4	4	4	4
Lengan atas kiri	4	4	4	4
Lengan bawah kanan	3	3	3	3
Lengan bawah kiri	3	3	3	3
Tangan kanan	2,5	2,5	2,5	2,5
Tangan kiri	2,5	2,5	2,5	2,5
Paha kanan	5,5	6,5	8,5	8,5
Paha kiri	5,5	6,5	8,5	8,5
Tungkai bawah kanan	5	5	5,5	6
Tungkai bawah kiri	5	5	5,5	6
Kaki kanan	3,5	3,5	3,5	3,5
Kaki kiri	3,5	3,5	3,5	3,5

c. Penyebab Luka Bakar

Penyebab luka bakar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu panas, listrik, bahan kimia, cahaya atau radiasi (Nurfanida, 2015).

Menurut Nugroho (2012) dibagi menjadi beberapa jenis :

- 1) *Flame* : korban api di tubuh
- 2) *Flash* : jilatan api ke tubuh
- 3) *Scald* : terkena air panas
- 4) Kontak panas : tersentuh benda panas
- 5) Akibat sengatan listrik
- 6) Akibat bahan kimia
- 7) *Sun burn* : sengatan matahari

d. Mengatasi Luka Bakar

Menurut Kurnia (2017) cara untuk mengatasi luka bakar dapat dilihat dari derajat keparahan luka bakar yang di dapat. Yaitu ada derajat satu, derajat dua dan derajat tiga :

1) Mengatasi luka bakar derajat satu

Luka bakar derajat satu merupakan luka bakar ringan. Luka bakar ini tidak menimbulkan lepuhan. Menanganinya yaitu dengan segera merendam bagian luka ke dalam air dingin. Mengurangi rasa sakit akibat luka bakar dengan meminum aspirin.

2) Mengatasi luka bakar derajat dua

Luka bakar derajat dua merupakan luka bakar sedang. Luka bakar ini dapat menyebabkan lepuhan. Hal ini tidak di sarankan untuk memecah lepuhan karena dapat menyebabkan infeksi dan memperparah keadaan.

Cara mengatasinya yaitu dengan :

- a) Segera mencuci bagian yang terkena luka bakar menggunakan antiseptik dan air matang yang telah di dinginkan.

- b) Apabila terjadi infeksi, kompreslah bagian luka bakar dengan air hangat yang telah di beri garam dengan takaran satu sendok untuk satu liter air.
 - c) Sebelum di kompres, rebuslah terlebih dahulu kain yang akan digunakan untuk mengompres.
 - d) Lepaskan jaringan kulit mati dengan hati-hati.
 - e) Selain di kompres oleskan pula salep antibiotik.
 - f) Hubungi dokter dengan segera.
- 3) Mengatasi luka bakar derajat tiga
- Luka bakar derajat tiga merupakan luka bakar dengan tingkat yang paling parah. Akibat dari luka bakar derajat tiga yaitu jaringan otot tampak kering dan memerah. Pada derajat ini luka bakar di tutup dengan kain kassa yang steril dan segera di bawa ke rumah sakit atau puskesmas terdekat sehingga dapat di tangani oleh dokter. Luka bakar derajat tiga tidak di sarankan untuk mengoleskan minyak, lemak, mentega, pasta gigi, oli, kecap, ramuan-ramuan, atau kulit hewan pada luka bakar.

3. Pramuka

a. Definisi

Menurut Firmansyah (2015) pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti masyarakat yang penuh kreasi. Pramuka dapat diartikan sebagai sebutan bagi anggota gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota pramuka. Gerakan pramuka juga diatur dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 dengan keputusan residen republik indonesia nomor 238 tahun 1961 yang merupakan kelanjutan dan pengembangan gerakan kepanduan nasional indonesia.

b. Tujuan Pramuka

Tujuan kegiatan pramuka yaitu untuk membentuk diri yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai anak bangsa (Ayati, 2017).

Salim (2017) tujuan pramuka yaitu :

- 1) Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, serta :
 - a) Tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya.
 - b) Tinggi kecerdasan dan ketrampilannya.
 - c) Kuat dan sehat fisiknya.
- 2) Menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada NKRI.

c. Sifat Kepramukaan

Ayati (2017) sifat kepramukaan yaitu sebagai berikut :

- 1) Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
- 2) Gerakan pramuka bukan organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- 3) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

d. Keanggotaan Pramuka

Anggota gerakan pramuka adalah perseorangan warga negara Indonesia yang secara sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai anggota juga telah mengikuti program pengenalan kepramukaan serta telah dilantik sebagai anggota (Salim, 2017).

e. Risiko Luka Bakar pada Kegiatan Pramuka

Risiko tinggi luka bakar saat kegiatan pramuka dilakukan yaitu pada kegiatan api unggun, dimana semua siswa berada di sekeliling mengitari api unggun. Ada kejadian di Bandung dan di Lampung ditahun yang sama yaitu 2017 seorang siswa terkena luka bakar pada saat kegiatan kepramukaan dengan api unggun yang dinyalakan. Siswa tersebut mengalami luka bakar sebanyak 36% pada kedua kaki dan 40% pada kepala, tangan, badan (Dinillah dan Royhes, 2017).

4. Pendidikan Kesehatan

a. Definisi

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok ataupun kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan sangatlah penting dilakukan karena dapat menambah pengetahuan bagi individu, kelompok atau masyarakat itu sendiri.

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Menurut Maulana (2009) tujuan pendidikan kesehatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat. Oleh karena itu pendidik kesehatan bertanggung jawab mengarahkan cara-cara hidup sehat menjadi kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari.
- 2) Menolong individu supaya mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
- 3) Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kesehatan

Menurut Saragih (2010) terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pendidikan kesehatan supaya mencapai sasaran, yaitu sebagai berikut :

1) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara pandang dalam menerima sebuah informasi. Maka semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah untuk menerima informasi.

2) Tingkat sosial ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi baru.

3) Kepercayaan masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang yang mereka kenal, karena sudah ada kepercayaan antar masyarakat.

4) Ketersediaan waktu di masyarakat

Ketersediaan waktu di masyarakat harus di perhatikan aktifitasnya, sehingga masyarakat dapat menjamin tingkat kehadiran dalam pendidikan kesehatan.

5) Adat istiadat

Masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap adat istiadat sebagai sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

d. Metode Pendidikan Kesehatan

Notoatmodjo (2012) metode pendidikan kesehatan supaya mencapai sasaran dapat digolongkan menjadi 3, yaitu sebagai berikut :

1) Metode pendidikan kesehatan perorangan

Metode pendidikan kesehatan perorangan atau metode yang bersifat individual ini biasanya digunakan untuk membina perilaku baru yang mulai tertarik pada suatu perubahan (*inovasi*). Dasar yang digunakan dalam pendekatan individual berbeda-beda menyesuaikan dengan masalah dan alasan dalam penerimaan atau

perilaku yang baru diterimanya. Ada 2 bentuk dalam pendekatan, yaitu :

- a) Bimbingan dan penyuluhan (*guidance dan counseling*)
- b) Wawancara (*interview*)

2) Metode pendidikan kesehatan kelompok

Metode pendidikan kesehatan kelompok ini harus dipertimbangkan dan diperhatikan dalam besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran tersebut. Ada 2 jenis tergantung besarnya kelompok, yaitu :

a) Kelompok besar

Termasuk dalam kelompok besar apabila peserta penyuluhan lebih dari 15 orang. Penentuan metode ini dibagi menjadi 2, yaitu :

- (1) Ceramah
- (2) Seminar

b) Kelompok kecil

Termasuk dalam kelompok kecil apabila peserta penyuluhan kurang dari 15 orang. Penentuan metode ini dibagi menjadi 6, yaitu :

- (1) Diskusi kelompok
- (2) Curah pendapat (*brain storming*)
- (3) Bola salju (*snow balling*)
- (4) Kelompok-kelompok kecil (*buzz group*)
- (5) Memainkan peran (*role play*)
- (6) Permainan simulasi (*simulation game*)

3) Metode pendidikan kesehatan massa

Metode pendidikan kesehatan massa ini dipakai dengan tujuan memberikan informasi yang berisi pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat. Metode ini bersifat umum, hal ini berarti tidak

membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan lain sebagainya.

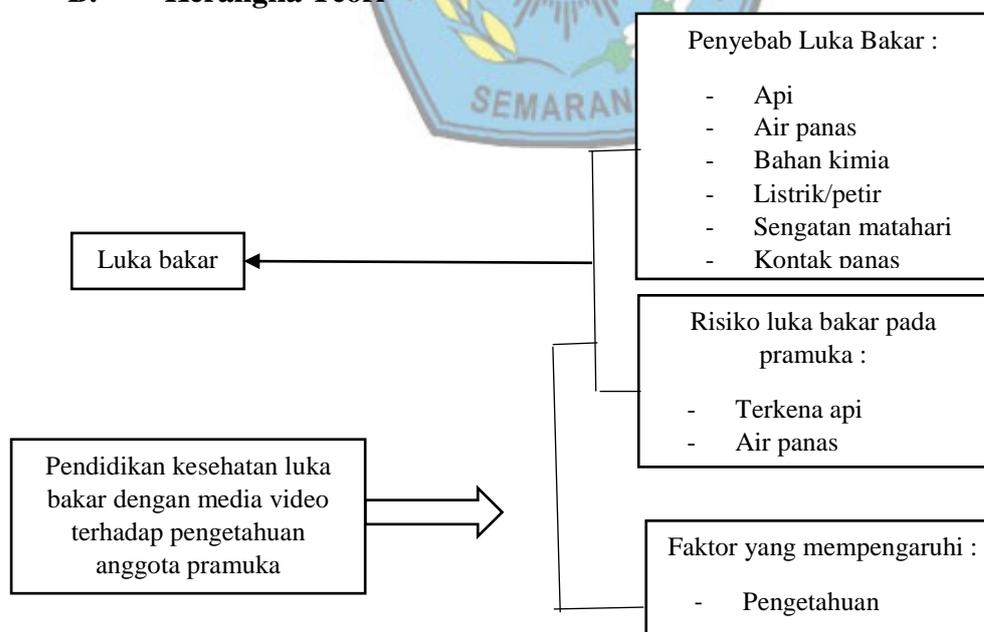
e. Media Pendidikan Kesehatan

Menurut Untung (2019) media pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan merupakan saluran komunikasi yang dipakai untuk mengirim pesan kesehatan. Media yang dapat digunakan sebagai berikut :

- 1) Media cetak : media cetak sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi antara lain :
 - a) Booklet : suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
 - b) Leaflet : bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi.
 - c) Flyer (selebaran) : sama seperti leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
 - d) Flip chart (lembar balik) : media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk baki, dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi berkaitan dengan gambar tersebut.
 - e) Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah, mengenai bahasan suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.
 - f) Poster : bentuk media cetak berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan yang biasanya ditempel di tembok-tembok, tempat umum, dan di kendaraan umum.
 - g) Foto yang mengungkapkan informasi-informasi kesehatan.
- 2) Media elektronik : sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan, seperti :

- a) Televisi : menyampaikan pesan atau informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau hanya tanya jawab masalah kesehatan, pidato (ceramah), quiz atau cerdas cermat.
- b) Radio : penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat berbentuk seperti obrolan atau tanya jawab, sandiwara radio, dan ceramah.
- c) Video : penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.
- d) Slide : dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan.
- 3) Media papan (bill board) : yang dipasang ditempat-tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi kesehatan .
- Pemilihan media pendidikan kesehatan ditentukan oleh banyaknya sasaran, keadaan geografis, karakteristik partisipan, dan dengan sumber daya pendukung.

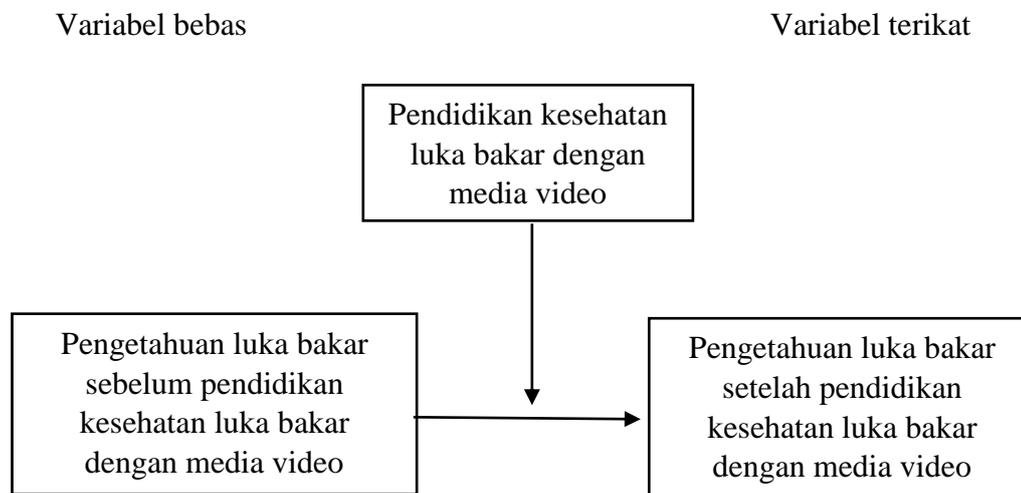
B. Kerangka Teori



Skema 2. 1 Kerangka Teori

(Sumber : Azwar, 2011; Firmansyah, 2015; Kurnia, 2017; Notoatmodjo, 2012; Nugroho, 2012; Salim, 2017)

C. Kerangka Konsep



Skema 2. 2 Kerangka Konsep

(Sumber : Basuki, 2017; Kurnia, 2017; Notoatmodjo, 2012)

D. Variabel Penelitian

1. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan luka bakar dengan media video.
2. Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah pengetahuan anggota pramuka di SMP Islam Tunas Harapan.

E. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dari kerangka teori penelitian maka hipotesis ini adalah “ Ada pengaruh pendidikan kesehatan luka bakar terhadap pengetahuan anggota pramuka di SMP Islam Tunas Harapan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan luka bakar dengan media video”.